

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK  
(COOPERATIVE LEARNING) MELALUI DARING UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN PKn DI SMK MUHAMMADIYAH 04  
MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



**OLEH  
MUHAMMAD TAUFIK  
1602060008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

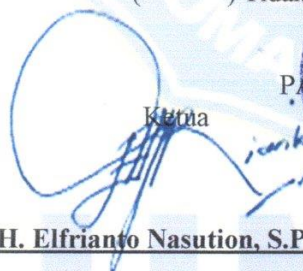


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

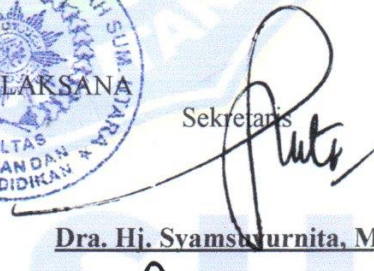
Nama : Muhammad Taufik  
NPM : 1602060008  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Cooperative Learning*) melalui Daring untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Matapelajaran PKn di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

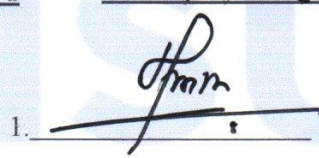
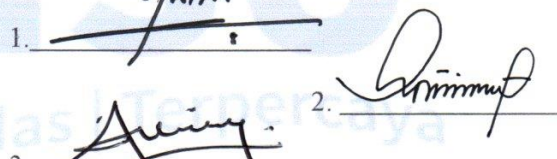
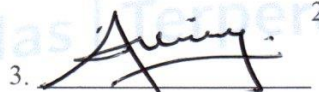
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**



  
**Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, SH, M.Hum
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Dr. Amini. M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik  
NPM : 1602060008  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inestigasi Kelompok (Cooperative Learning) Melalui Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, November 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Lahmuddin, SH, M.Hum





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Taufik  
NPM : 1602060008  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (Coop Learning) melalui Daring untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-10-2020	latar belakang penelitian		
28-10-2020	teori teori tambahan		
2-11-2020	pembahasan perbaiki		
4-11-2020	perbaiki bagian teori		
6-11-2020	all yang masa ujian		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, November 2020  
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufik

Tempat / Tanggal Lahir : Medan 12 Desember 1996

Npm : 1602060008

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

(Cooperative Learning) Melalui Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri, bebas dari ciplakan/ plagiat. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari ternyata tidak kebenaran, maka saya bersedia menanggung sengala resikonya. demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020



Muhammad Taufik

## **ABSTRAK**

Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa ideal yang memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi masalah yang akan di hadapi. Di kelas XI OTKP SMK Muhammadiyah 04 Medan selama ini motivasi belajar siswa rendah yang dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu yang di duga menjadi penyebabnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah strategi guru dalam penyampaian pelajaran masih kurang tepat. Dalam hal ini guru masih kurang menggunakan metode – metode pelajaran yang baru membuat siswa aktif dan antusias dalam pelajaran PKn, metode yang di gunakan guru itu cenderung membuat siswa tidak focus pada apa yang sedang dipelajari dan harus diperhatikan hal ini yang menyebabkan kurang aktif nya belajar PKn Pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar memiliki kemampuan–kemampuan tersebut adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, bukan pembelajaran yang membuat siswa pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode yang tepat. Oleh karna itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model investigasi kelompok. Yakni pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajarannya.

Kata kunci : kooperatif, keaktifan siswa, investigasi kelompok

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamulaikum wr. wb

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kita kehadirat Allah SWT, karena atas ridha – Nya proposal ini dapat diselesaikan. Proposal dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Cooperative Learning*) Melalui Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam menyusun proposal ini, tidaklah sedikit kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, bantuan financial dan doa untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Lahmuddin S.H, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Hotma Siregar S.H M.Hum selaku seketaris dan dosen penasehat akademik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Amini M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan inspirasi untuk kesempurnaan dalam penyusunan proposal ini.

5. Adik saya Tiara Ananda, yang memberikan dukungan, keceriaan, dan motivasi. Semoga menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang.
6. Buat teman yang ada di kampus yang memberikan bantuannya dalam menyelesaikan proposal ini
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan kesalahan dalam proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun agar penelitian yang berkualitas dapat terwujud. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua, khususnya di bidang Pendidikan. Amin.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	2
C. Pembatas masalah .....	2
D. Rumusan masalah .....	2
E. Tujuan penelitian .....	3
F. Manfaat penelitian.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>4</b>
A. Kerangka teoritis .....	4
1. Pengertian penerapan .....	4
2. Model pembelajaran.....	4
a. Pengertian model pembelajaran.....	4
b. Fungsi model pembelajaran .....	4
c. Ciri – ciri model pembelajaran.....	5
d. Tujuan model pembelajaran.....	5
3. Model investigasi kelompok .....	6
4. Konsep pembelajaran kooperatif .....	8
5. Manfaat pembelajaran kooperatif .....	8
6. Pembelajaran daring.....	10
a. Pengertian pembelajaran daring.....	10

b. Ciri – ciri pembelajaran daring .....	10
c. Konsep pembelajaran daring.....	10
7. Keaktifan.....	11
a. Pengertian keaktifan.....	11
b. Macam– macam keaktifan .....	12
B. Kerangka konseptual.....	13
C. Penelitian yang relevan .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis penelitian.....	16
B. Subjek dan objek penelitian .....	18
a. Subjek peneitian.....	18
b. Objek penelitian .....	18
C. Sumber data dan jenis data.....	18
D. Rencana prosedur penelitian .....	18
E. Prosedur penelitian.....	18
1. Observasi awal .....	19
2. Prosedur pelaksanaan tindakan .....	19
3. Observasi.....	22
4. Refleksi .....	22
F. Instrumen penelitian.....	22
1. Observasi.....	22
2. Wawancara.....	22
3. Dokumen.....	23

4. Tes hasil belajar .....	23
G. Teknik pengumpulan data.....	23
1. Teknik test.....	23
2. Teknik non test.....	24
H. Teknik analisis data.....	25
I. Rencana pengujian keabsahan data.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil penelitian .....	31
1. Paparan pra tindakan.....	31
2. Paparan pelaksanaan tindakan .....	32
a. Paparan siklus I.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dari hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan Metode ceramah dan meringkas catatan. Hal ini mengakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurang tepatnya model atau Metode yang diajarkan oleh guru pada pelajaran PPKn, dan faktor dari dalam siswa itu sendiri seperti keaktifan dan minat belajar belajar siswa.

Dalam penentuan Metode pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan di ajarkan. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan belajar siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar.

Berkaitan dengan cara –cara mengajar, wajib bagi seseorang guru mengetahui seluruh metode yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran. sehingga di mungkinkan dapat mengurangi masalah – masalah yang berkenaan dengan jalannya pengajaran, dapat memecahkan berbagai macam kesulitan dalam menyampaikan materi yang sangat banyak dengan siswa yang begitu berbagai karakter.

Sharan dan beberapa koleganya telah mempelajari investigasi kelompok. Mereka telah meneliti banyak hal mengenai beberapa cara untuk membuat



dinamika model kerja beserta pengaruhnya dalam berperilaku kerja sama, hubungan antarkelompok, dan sebuah prestasi yang lebih rendah atau lebih tinggi.

Langkah awal dalam gaya ini adalah menyajikan menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian dan kehebohan siswa. Penyajian masalah bisa dilakukan secara verbal atau mungkin merupakan pengalaman yang nyata.baik pengalaman yang benar – benar terjadi ataupun pengalaman yangdi rekayasa guru.

Sharan telah meneliti investigasi kelompok,tim kerjanya melaporkan bahwa semakin tinggi daya kooperatif dayan suatu kelompok, maka akan semakin positif energy yang memiliki siswa dalam tugas maupun bergaul dengan temannya (sharan dan Hertz Lazarowitz, 1980)

Tujuan utama dari mata pelajaran PKn adalah membantu para siswa belajar supaya menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bertanggung jawab dan berpartisipasi dimasyarakat demokratis yang majemuk, baik dalam suku, bahasa, agama, budaya, maupun adat istiadat. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan materi pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan bangsa untuk mencapai tujuan PKn itu sendiri.

Pembelajaran PKn di sekolah hendaknya mampu memberikan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk mengubah kemampuan itu, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, seperti melalui pembiasaan, transformasi pengalaman, keteladanan, percontohan. Model-model pembelajaran tersebut sangat tepat diterapkan di sekolah karena mengandung unsur-unsur proses pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang paling tepat adalah pembelajaran interaktif. Adantiga klasifikasi pembelajaran

interaktif, meliputi : (1) Model Berbagi Informasi, (2) Model Belajar Melalui Pengalaman, dan (3) Model Pemecahan Masalah.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum SMK Muhammadiyah 04 Medan. Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas yang lain, proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Pkn selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga komunikasi terkesan hanya satu arah. Guru mendominasi sebagai pusat informasi dan siswa memperoleh pengalaman belajar dengan mendengarkan sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil dari pembelajaran, maka perlu dikembangkan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan teman, sehingga siswa mampu menggali sendiri pengetahuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dicoba diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah dengan metode Group Investigation. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan metode GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok bebas memilih subtopik dari materi pokok bahasan yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

Dengan demikian model pembelajaran investigasi kelompok (*cooperative learning*) merupakan model yang memiliki kedudukan yang cukup signifikan

untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kelas agar tercipta suasana kelas yang penuh dengan kebersamaan, dan keaktifan. Maka pelaksanaan model pembelajaran inilah yang akan di teliti di SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN.

Dari uraian yang di atas, menciptakan belajar yang aktif . Sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai **“PENERAPAN MODEL Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Cooperative Learning*) Melalui Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 04 Medan”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Metode ceramah, mencatat, membuat siswa menjadi cepat bosan
3. Belum pernah melaksanakan melalui daring

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara baik maka masalah di batasi pada penggunaan Model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN Di kelas XI Otomatitasi Tata Kelola Perkantoran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:  
Bagaimana model pembelajaran investigasi kelompok (*cooperative learning*) melalui daring di kelas XI OTKP dapat meningkatkan keaktifan siswa di SMK

MUHAMMADIYAH 04 MEDAN Di kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok melalui daring untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI OTKP SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran investigasi kelompok .

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara praktis yaitu

- a. Bagi peserta didik, menarik perhatian siswa supaya lebih giat membaca mata pelajaran PPKn
- b. Bagi guru, menjadi bahan masukan untuk guru PPKn dalam penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok agar mengarah ke akftifan siswa sebagai hasil belajar dapat tercapai yang di harapkan.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan keputusan dalam pembinaan guru mengembangkan Metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran
- d. Bagi lembaga universitas, penelitian ini berguna sebagai bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya.



2. Adapun manfaat teoritis yaitu :

Dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut, selain itu menjadi meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan menjadi nilai tambah pengetahuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Keaktifan Siswa**

###### **a. Pengertian Keaktifan Siswa**

Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan siswa, tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajarpun harus semakin tinggi. Menurut Sardiman (2011: 100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Djoko Santoso dkk (2007: 274) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah: aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggungjawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 90) keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir yang meliputi fisik maupun mental sebagai suatu rThorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum

“law of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimiyati,2009:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara rohani maupun teknik. angkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa**

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Factor internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

##### a) Aspek fisiologis (fisik)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b) Aspek psikologis (psikis)

, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>12</sup> Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian,

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

1) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

2) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

3) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.



#### 4) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

#### 5) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

#### 6) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

#### 2) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama

#### 2) Factor eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

a) Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

d) Motivasi social

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

**c. Manfaat keaktifan siswa**

Penggunaan asas keaktifan besar manfaatnya bagi pengajaran para siswa oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Memperat hubungan sekolah dan masyarakat, serta hubungan anatar guru dan orang tua siswa.
- 7) Pengajaran di selenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistik.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

**d. Ciri – ciri keaktifan siswa**

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari keaktifan belajar pada diri seorang siswa:

- 1) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- 3) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lain

### **e. Tujuan keaktifan belajar**

Adapun tujuan yang digunakan untuk keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama
  - a) Menghargai perbedaan pendapat
  - b) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
  - c) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- 2) Mengemukakan gagasan
  - a) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
  - b) Berani menjelaskan hasil temuan
  - c) Berani mengungkapkan pendapat

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian pembelajaran daring**

Menurut Koran (2002 :67) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001 : 100) menjelaskan bahwa daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001 : 85) menekankan bahwa daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik

dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram komputer.

Daring merupakan singkatan dari “ dalam jaringan “ sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring terjemahan dari kata *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

#### b. Tujuan pembelajaran daring

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi elearning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002 :88). Sebagai komplemen berarti materi e-learning diprogramkan untuk menjadi materi enrichment (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. sebagai enrichment, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi elearning yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka.

Kejelasan kondisi wabah corona yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret sampai April 2020 mengisyaratkan kita pada proses pendidikan masa depan dengan jaringan yang terpadu terkait pada produktifitas tepat waktu, pluralistik,

lebih dialogis, lebih terbuka, dan mudah diakses. Dan ini adalah gambaran pendidikan yang lebih luwes, terbuka dan beraneka ragam dijangkau oleh siapapun.

c. Manfaat pembelajaran daring

Daring mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Website Kudos, 2002 : 56 dalam Siahaan)

Secara lebih rinci, manfaat e-learning dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru :

- 1) Sudut peserta didik Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Menurut Brown (2000 : 71) (dalam Siahaan) ini dapat mengatasi siswa yang: a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya, b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang komputer, c) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di

rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan d) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan. 2) Guru Menurut Soekartawi (dalam Siahaan) beberapa manfaat yang diperoleh guru adalah bahwa guru dapat :

Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, b) Mengembangkan diri atau merakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, d) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

d. Factor – factor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memanfaatkan daring

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan daring untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran.

Memilih internet ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu :

1) Analisis kebutuhan (need analysis)

Pemanfaatan e-learning sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai e-learning tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika e-learning itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak e-learning itu, maka diperlukan analisis

kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang muncul, yaitu apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai; dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan. Jika berdasarkan analisis kebutuhan itu diputuskan bahwa e-learning diperlukan, maka perlu membuat studi kelayakan (feasibility study). Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a. Secara teknis, apakah jaringan internet bisa dipasang beserta infrastruktur pendukungnya, seperti jaringan komputer, instalasi listrik, saluran telepon, dan sebagainya.
- b. Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau ketetapan (skill dan knowledge) yang secara teknis bisa mengoperasikannya.
- c. Secara ekonomis apakah kegiatan yang dilakukan dengan e-learning ini menguntungkan atau tidak, apakah akan membutuhkan biaya yang besar atau kecil.
- d. Secara sosial, apakah sikap (attitude) masyarakat dapat menerimanya atau menolak terhadap penggunaan e-learning sebagai bagian dari teknologi dan komunikasi. Untuk itu perlu diciptakan sikap (attitude) yang positif terhadap e-learning, khususnya. Dan teknologi informasi dan komunikasi pada umumnya, agar bias mengerti potensi dan dampaknya bagi pembelajar dan masyarakat.

## 2) Rancangan Pembelajaran

Dalam menentukan rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain:



- a) Course content and learning unit analysis (Analisis isi pembelajaran), seperti ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi pembelajaran, atau topik yang relevan.
  - b) Learner analysis (analisis pemberajar), seperti : latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan sebagainya.
  - c) Learning context analysis (analisis berkaitan dengan pembelajaran), seperti : kompetensi pembelajaran yang akan dan ingin dibahas secara mendalam pada rancangan ini.
  - d) Intructional analysis (analisis pembelajaran), seperti : materi pembelajaran yang akan dikelompokkan menurutkepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
  - e) State instructional objectives (tujuan pembelajaran) yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran.
  - f. construct criterion test items, (penyusun tes) yang didasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - f) Select instructional strategt (strategi pemilihan pembelajaran) yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.
- e. Ciri – ciri pembelajaran daring
- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya
  - 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah system
  - 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*
  - 4) Bersifat fungsional dan siap melayani

### 3. Pembelajaran investigasi kelompok

#### a. Pengertian pembelajaran investigasi kelompok

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. (Budimansyah, 2007: 7) Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

*Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

#### b. Tujuan model pembelajaran investigasi kelompok

Metode *Grup Investigation* paling sedikit memiliki tiga tujuan yang salingterkait:

- 1) Group Investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- 2) Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- 3) Pembelajaran investigasi kelompok melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (life skill) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

c. Manfaat model pembelajaran investigasi kelompok

Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif tipe group investigation memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, belajar kooperatif tipe group investigation dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim.

- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
  - 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengloh materi bersama kelompoknya.
  - 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- d. Ciri – ciri model pembelajaran investigasi kelompok

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap aktif, berikut ciri –ciri model pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Lima ciri – ciri tersebut yaitu:

1) Saling ketergantungan

positif Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Penilaian juga dilakukan dengan cara unik. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari “sumbangan” setiap anggota. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena toh mereka juga memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan sebaliknya.

2) Tanggung Jawab

Perorangan Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

### 3) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

### 4) Komunikasi Antaranggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

### 5) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian bab I dan kajian pustaka tersebut diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna memperoleh jawaban atas masalah yang timbul. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntunan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa belajar.

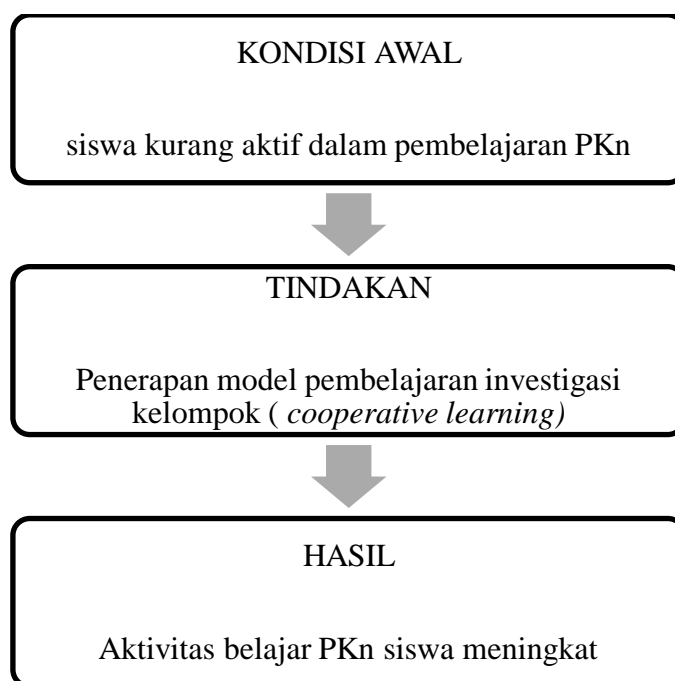
Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak factor penting, baik factor intern maupun ekstren. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu factor ekstern yang perlu diperhatikan dala meningkatkan keefektifan kegatan mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn masih bergantung pada kehadiran guru dan kurang memperhatikan perbedaan individual, cenderung berpusat pada guru. Metode – metode yang banyak menitik beratkan pada keaktifan siswa dan kemandirian siswa masih jarang digunakan, hal ini disebabkan karena pola pembayaran yang telah berlangsung dari dulu sampai sekarang kebanyakan adalah model pembelajaran yang aktif oleh guru sedangkan siswa cenderung pasif. Sehingga peran siswa dalam proses belajar mengajar dianggap belum menyeluruh.

Oleh karena itu, maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peran siswa secara menyeluruh. Salah satu model pembelajaran perlu diterapkan untuk meningkatkan peran serta (keaktifan) siswa dalam proses

pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok. Pembelajaran investigasi kelompok merupakan usaha meningkatkan keaktifan siswa dan tuntunan untuk bekerja dan belajar secara bersama – sama dalam suatu kelompok.

Melalui kelompok investigasi di harapkan lebih aktif yaitu dalam hal materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat / bertanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi antusias terhadap pembelajaran.



### C. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Siregar yang berjudul model pembelajaran investigasi kelompok pada materi pokok listrik dinamis di SMA Negeri 11 Medan Tahun ajaran 2012/2013 membuktikan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan pada siklus III

terjadi 75% yaitu kategori aktif. Rata – rata observasi aktivitas yaitu 63% pada kategori aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Zanilawati yang berjudul penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika siswa kelas VII SMP N 3 Merbau Kabupaten Bengkalis juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus III dengan presentase keberhasilan 80%. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model investigasi kelompok atau *group investigation*, perbedaan diatas mengukur hasil belajar siswa, sedangkan peneliti hanya mengukur tentang keaktifan siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

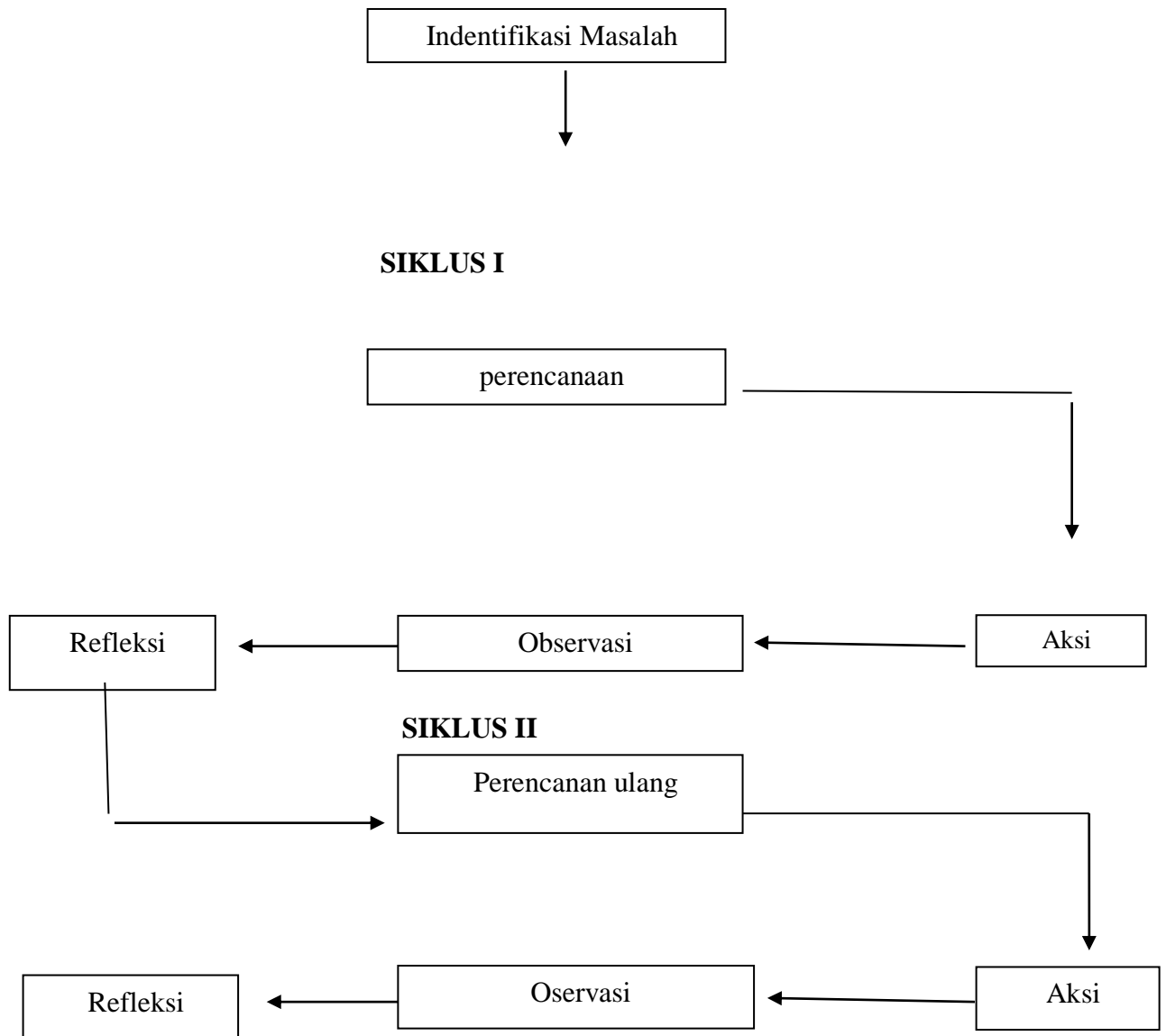
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun PTK di harapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara (setiap guru) melakukan proses perbaikan – perbaikan dalam praktik pembelajaran menjadi lebih baik. Guru yang ingin meningkatkan kualitas proses maupun produk pembelajaran harus memiliki kemauan dan kemampuan merefleksi hasil pembelajaran baik secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain.

PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adanya tuntutan mutu yang berkualitas sangat berimbas pada kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satunya wujudnya adalah melakukan PTK.

Model penelitian tindakan Hopkins lainnya sebagaimana dikutip oleh beberapa penulis di Indonesia, antara lain oleh Sanjaya (2009 : 77) agak berbeda prosedurnya dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005 : 132) perbedaan prosedurnya dapat dilihat pada gambar 2.8

**Bagan 2.3** alur skema siklus PTK



Pada gambar 2.8 tampak bahwa Model Penelitian Tindakan Hopkins yang dikemukakan oleh sanjaya, agak berbeda dengan Model Tindakan yang dikemukakan oleh Depdikbud. Secara garis besar perbedaan tersebut tampak pada aspek perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Pada model yang dilakukan Depdikbud, perencanaan lebih terperinci dengan mencantumkan berbagai aspek yang dilakukan, sedangkan pada evaluasi tampak bahwa kegiatan itu dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Perbedaan tersebut makin Nampak pada buku yang ditulis oleh Hopkins.

## **B. Subjek dan objek penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI OTKP dengan jumlah 40 siswa. Terdiri dari 3 orang laki – laki dan 37 orang siswa perempuan

### **2. Objek penelitian**

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jadi sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan hanya satu kelas, yaitu kelas XI OTKP dengan jumlah 40 siswa.

## **C. Sumber Data dan Jenis Data**

Jenis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN kelas XI OTKP dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

1. Lembar observasi, untuk mengetahui peran gurudan keaktifan siswa selama jalannya peneltian tindakan kelas.
2. Nilai test evaluasi serta nilai hasil diskusi kelompok.

#### **D. Rencana Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan/aksi, pengamatan/observasi. Dan refleksi. Adapun langkah – langkah yang diakan pada setiap siklus.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Berikut ini tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti

##### **1. Observasi awal (pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah)**

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian dengan cara observasi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan pemecahan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas X OTKP pada mata pelajaran PKn.

##### **2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan – kelemahan atau kegagalan pelajaran pada siklus yang pertama.

###### **a. Perencanaan**

Pada tahap awal penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti perlu melakukan perencanaan. Perencanaan yang diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan penelitian.namun perencanaan yang baik belum tentu

menjamin kesuksesan pelaksanaan penelitian. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Penetapan masalah penelitian
- 2) Penyusunan program penelitian
- 3) Penyusunan program pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari semua perencanaan yang telah dilakukan. Tindakan yang dilakukan akan berhasil dengan baik apabila dituangkan secara rinci dalam perencanaan, khusus dalam RPP. Oleh karena itu RPP disusun secara terperinci.

Tindakan yang dilakukan antara lain berupa model, media, atau aktivitas pembelajaran lainnya yang diterapkan sewaktu pembelajaran dalam rangka untuk memperbaiki kinerja yang dihasilkan siswa.

Tindakan harus dilakukan secara alami sebagai suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian memberikan respon sebagaimana adanya, sehingga dapat menghasilkan validitas hasil penelitian yang baik.

Tahap ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu :

**Siklus I**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran investigasi kelompok (*Cooperative learning*).
- 2) Melakukan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning*.

- 3) Melakukan observasi keefektifan model investigasi kelompok (*Cooperative learning*) yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan apresiasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki atau merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran. investigasi kelompok (*Cooperative learning*)

## **Siklus II**

- 1) Mencari factor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok (*Cooperative learning*) dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model investigasi kelompok (*Cooperative learning*).
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*Cooperative learning*) yang dilakukan peneliti

- 6) Memberikan apresiasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran atau setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran investigasi kelompok (*Cooperative learning*) untuk pelaksanaan pada siklus III.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar siswa serta aktivitas peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data. Data penelitian ini terdiri dari :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan guru peneliti dalam melaksanakan PTK, sedangkan instrumen yang digunakan untuk observasi disebut panduan observasi. Observasi biasa

dikenal juga sebagai pengamatan atau mengamati. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan..

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan PTK, sedangkan instrumentnya dalam bentuk Panduan Wawancara. Wawancara secara sederhana dapat dinyatakan sebagai pertemuan langsung yang dilakukan secara terencana antara pewawancara dan responden yang akan diwawancara. Wawancara merupakan aktivitas Tanya yang dilakukan antara pewawancara dan responden, yang merupakan narasumber atau orang yang dianggap memberikan informasi atau keterangan.

## 3. Dokumen

Dokumen salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan guru peneliti dalam melaksanakan PTK, analisis dokumen merupakan gambaran tentang persoalan sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor,. Oleh karna itu analisis dokumen dilakukan dengan berbagai dokumen yang ada pada guru, tata usaha, atau kepala sekolah.

## 4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu instrument utama yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa mengungkapkan capaian atau tingkat perkembangan salah satu beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diatas meliputi :

### 1. Teknik Test

“Test adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keaktifan, pengetahuan intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (suharsimi, 2009: 150). Teknik test digunakan dalam penelitian ini karena keberhasilan belajar siswa atau keaktifan siswa dapat dilihat melalui hasil test yang di kerjakan siswa.

Pemberian test kepada siswa kelas XI OTKP SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa setelah pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran investigasi kelompok (*kooperatif learning*)

### 2. Teknik Non Test

Selain teknik test, penelitian juga melakukan penilaian nonton test yaitu dengan :

#### a. Observasi (pengamatan)

“Observasi merupakan kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (suharsimi , 2009:159).

Obsevasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah oservasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang di teliti.

Tabel 2.1 indikator observasi

No.	Indicator Yang Diamati
1	Memperhatikan penjelasan guru
2	Semangat dan antusias dalam pembelajaran
3	Berkerjasama dalam diskusi kelompok
4	Berani bertanya
5	Mengerjakan tugas
6	Menyampaikan/menyimpulkan hasil akhir materi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh peneliti. Mengukur aktivitas siswa digunakan lembar aktivitas belajar yang di isi sesuai aktivitas yang di lakukan siswa. Aktivitas – aktivitas tersebut mulai dari tahap guru mengajar, guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan evaluasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data pendukung sebagai penguat data observasi. Dokumen yang digunakan peneliti adalah daftar nama siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan (obsevasi) keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa, dan foto peserta didik selama proses belajar berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dari observasi kegiatan siswa dengan merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah – langkah menghitung perolehan masing – masing dari enam indicator dan membaginya dengan perolehan maksimal. Adapun rumus data presentase keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f= frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Analisis untuk data dokumentasi menggunakan presentase, setiap anak dilihat dari enam indicator tugas yang diberikan guru, penskoran dengan cara jika terdapat dokumen diberi skor.

Cara menghitung presentase skor lembar observasi pembelajaran dan keaktifan siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Table 2.2 pedoman criteria untuk keaktifan siswa

Capaian	Criteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat rendah

### I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengakuan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar – benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

#### 1. Uji credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 04 Medan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan – persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang baik.

Pada di pertengahan bulan September setelah memperoleh surat izin penelitian dari UMSU, peneliti menemui kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan yaitu ibu Nurhikma. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 04 Medan guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana Pendidikan. Beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila penelitian tindakan kelas (Daring). Beliau menyarankan bertemu dengan guru mata pelajaran PKn kelas XI OTKP guna membicarakan langkah – langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas XI OTKP.

Berdiskusi apa factor penyebab kurang aktifnya dan semangat belajar siswa pada pelajaran PKn pemahaman tentang sistem demokrasi di indonesia yang mana pada saat ini menggunakan sistem daring dan pembagian tugas tanpa di beriarahan atau penjelasan materi, hal ini menyebabkan terjadinya pembelajaran yang seharusnya menyenangkan menjadi monoton dan menyakibatkan rendahnya keaktifan dan nilai mata pelajaran siswa.

Dari masalah diatas, peneliti bersama guru mencari solusi, demi meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan cara mencari strategi yang efektif, metode kooperatif sehingga ada hubungan antar siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

## **2. Paparan Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing – masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1) Tahap perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas XI OTKP SMK Muhammadiyah 04 Medan
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- d) Menyiapkan lembar tes soal untuk mengetahui hasil belajar siswa
- e) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

## 2) Tahap Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 September 2020. Pada siklus pertama diadakan diadakan 1 kali yaitu tanggal 23 September 2020. Sebelum memulai kegiatan kelompok peneliti menjelaskan materi tentang demokrasi pancasila., peneliti mengajak siswa membaca mengamati soal . Sekaligus peneliti menerangkan apa maksud dari gambar tersebut. Tentunya soal tersebut sangat berkaitan sekali dengan materi yang saat itu sedang di pelajari.

Peneliti dalam kegiatan inti ini membagi siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen dengan 5 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti juga menyampaikan agar dalam masing-masing ada ketua kelompoknya.

Setelah materi tersampaikan dan kelompok belajar terbentuk. Kemudian peneliti memberikan tugas kelompok yang di sampaikan melalui ketua kelompok dengan memberikan kertas lembar kerja kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Sekiranya masing-masing ketua kelompok sudah faham mereka langsung kembali ke kelompoknya masing-masing dan menerangkan tugas kelompok kepada anggota kelompoknya.

Peneliti juga mejelaskan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan pembelajaran dengan materi yang sama dan diadakan tes akhir tindakan (*Post Test*) digunakan sebagai evaluasi, sehingga siswa diminta untuk belajar dengan baik.



### 3) Tahap Observasi

Pada siklus ini, selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran investigasi kelompok (cooperative learning), terlihat bahwa siswa terlihat antusias dan merespon dengan baik. Mulai ada nya semangat belajar dibandingkan pada saat pre test.

Pada sebelumnya siswa pada saat proses pembelajaran mereka malu – malu dan takut salah, pada saat di siklus pertama mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaan mereka masih belum seperti diharapkan. Pada proses diskusi berlangsung, para siswa tampak semangat.

Meskipun ada beberapa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti. Selama pembelajaran peneliti berindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui prestasi belajar siswa belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Kerja kelompok ini masih di dominasi oleh siswa yang aktif. Sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing – masing siswa. Mereka yang aktif adalah yang memiliki prestasi di kelas.

Selanjutnya, siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba mengerjakan tugas, dan semangat mereka makin bertambah, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang mulai ada peningkatan.

Pada akhir pembelajaran, siswa di berikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan – pertanyaan untuk setiap kelompok telah teliti persiapan dalam

lembaran. Mereka berlomba – lomba menyelesaikan pertanyaan – pertanyaan dari materi yang telah di pelajari. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh atau tidak semangat. Bahkan terlihat mereka menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti.

#### 4) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pada siklus ini bertujuan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran investigasi kelompok (cooperative learning), para siswa masih bingung dan canggung, apalagi waktu mengerjakan soal, para siswa ada yang masih tidak terlihat kerjasamanya.

Tugas yang dikerjakan secara kelompok masih dua orang siswa karena tidak ada kerjasama antar kelompok, dan akhirnya dengan pengarahan dari guru dan mereka dapat menerimanya. Cooperative learning merupakan belajar berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator karena untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

T : Tuntas dari KKM

TT : Tidak Tuntas dari KKM

Jumlah siswa yang tuntas : 31 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 9 siswa

\

No	Nama Mahasiswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	AMANDA SALSABILA	82	✓	
2.	ANANDA SYAHPUTRI	82	✓	
3.	ARSITA	82	✓	
4.	AUDY PRATIWI	75		✓
5.	AYU SETIANA	82	✓	
6.	CINDY ANGGRAINI	75		✓
7.	DARIYANTI	82	✓	
8.	DEA PUSPITA SARI	75		✓
9.	DINA ISMI ILAHI	80	✓	
10	DINI ANDRIANI LUBIS	75		✓
11	DONA AGUSTINA	82	✓	
12	DWI MARTINI	82	✓	
13	EUIS KANERSIH	82	✓	
14	FADILAH	75		✓
15	FAHRUL ROZI	80	✓	
16	HAMIZAH	82	✓	
17	KHAIRANI ARFATH	82	✓	
18	LIYANA HARIYANTI	82	✓	
19	M. LANA PRATAMA	75		✓
20	MASITA	75		✓
21	MEGA SRI WAHYUNI	82	✓	
22	MIFTAHUL JANNAH	85	✓	
23	MONIKA DAMANIK	80	✓	
24	M. KHIRAN DAMANIK	80	✓	
25	MULIANI	82	✓	
26	NADILA AMANDA	80	✓	
27	NUR ANISA	75		✓
28	NUR RAHMA SIMAJUNTAK	78	✓	
29	PUJATI	75		✓
30	RINDIANI	75		✓
31	SALSABILA REFI RANJANI	77	✓	
32	SALSABILLA	80	✓	
33	SALWA TANIA	82	✓	
34	SEMI	79	✓	
35	SHALSA YOLANDA GULTOM	80	✓	
36	SITI CHAIRANI	82	✓	
37	SITI NURHALIZA SUHANDI	80	✓	
38	SULISTINA SIREGAR	77	✓	
39	WAHYU AMANDA PURBA	82	✓	
40	WULAN SARI	78	✓	
	Nilai rata – rata kelas	78,5	30	10

### Hasil Tes Pada Siklus 1

No	uraian	Hasil siklus 1
1	Nilai rata – rata tes	78,5
2	Jumlah siswa yang tuntas	31 siswa
3	Presentasi ketuntasan belajar	69 %

### Kendala siklus I dan rencana siklus II

Kendala siklus I	Rencana siklus II
<p>Siswa masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok</p> <p>Siswa masih kurang pemahaman materi dikarenakan kurang membaca materi</p>	<p>Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh dalam belajar dalam bentuk kerja kelompok</p> <p>Peneliti mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman</p>

## **b. Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing – masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Rencana siklus II**

Pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 oktober 2020.

Pada rencana siklus II tetap menggunakan investigasi kelompok (cooperative learning), dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa.

### **2) Tindakan siklus II**

Pada siklus ini diadakan satu kali pertemuan pembelajarannya selama 2 X 45 menit untuk satu pertemuan.

Peneliti dalam kegiatan inti ini membagi siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen dengan 5 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti juga menyampaikan agar dalam masing-masing ada ketua kelompoknya.

Kemudian peneliti memberikan tugas kelompok yang di sampaikan melalui ketua kelompok dengan memberikan kertas lembar kerja kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi.

Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti membagikan soal tes. Siswa diharapkan dapat mengerjakan soal tes secara mandiri, tidak dengan bekerja sama dengan temannya sarta selesai tepat waktu.

### 3) Observasi siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru(kolaborasi) bertindak sebagai guru pengampu mata pelajaran PKn dan teman sejawat peneliti. Guru pengampu mata pelajaran PKn sebagai observer I dan teman sejawat peneliti sebagai observer II. Observer I dan II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah bagaimana cara peneliti menyajikan materi, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat ataukah belum.

Selain itu observer juga mengamati bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Selain itu hampir 95% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas XI OTKP ini, bahkan mereka mengharapkan agar metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

#### 4) Refleksi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus siklus sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN. Pada siklus II ini, 95 % dari siswa sudah sangat mengerti dan cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas XI OTKP ini.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang sangat menggembirakan hal ini dapat dilihat dari observasi sudah banyak mengalami peningkatan seperti siswa sudah menunjukkan keseriusannya dalam belajar, tambah aktif dan tambah semangat dalam diskusi, minat siswa terhadap materi pelajaran juga semakin bertambah sehingga motivasi meningkat dan hasil belajarpun juga mengalami peningkatan. Guru sudah betul-betul siap dalam penguasaan materi serta dalam penerapan model pembelajarannya.

Setelah perbaikan pada aspek-spek yang menjadi kekurangan penelitian ini maka melihat dari hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan beberapa aspek dengan meningkatnya persentase dari aspek kegiatan.

No	Nama siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	AMANDA SALSABILA	90	✓	
2.	ANANDA SYAHPUTRI	83	✓	
3.	ARSITA	90	✓	
4.	AUDY PRATIWI	83	✓	
5.	AYU SETIANA	90	✓	
6.	CINDY ANGGRAINI	86	✓	
7.	DARIYANTI	88	✓	
8.	DEA PUSPITA SARI	84	✓	
9.	DINA ISMI ILAHI	85	✓	
10.	DINI ANDRIANI LUBIS	90	✓	
11.	DONA AGUSTINA	83	✓	
12.	DWI MARTINI	90	✓	
13.	EUIS KANERSIH	90	✓	
14.	FADILAH	80	✓	
15.	FAHRUL ROZI	85	✓	
16.	HAMIZAH	84	✓	
17.	KHAIRANI ARFATH	88	✓	
18.	LIYANA HARIYANTI	86	✓	
19.	M. LANA PRATAMA	87	✓	
20.	MASITA	75		✓
21.	MEGA SRI WAHYUNI	90	✓	
22.	MIFTAHUL JANNAH	90	✓	
23.	MONIKA DAMANIK	90	✓	
24.	M. KHIRAN DAMANIK	90	✓	
25.	MULIANI	75		✓
26.	NADILA AMANDA	87	✓	
27.	NUR ANISA	90	✓	
28.	NUR RAHMA SIMAJUNTAK	85	✓	
29.	PUJIATI	90	✓	
30.	RINDIANI	90	✓	
31.	SALSABILA REFI RANJANI	87	✓	
32.	SALSABILLA	88	✓	
33.	SALWA TANIA	85	✓	
34.	SEMI	75		✓
35.	SHALSA YOLANDA GULTOM	90	✓	
36.	SITI CHAIRANI	86	✓	
37.	SITI NURHALIZA SUHANDI	90	✓	
38.	SULISTINA SIREGAR	75		✓
39.	WAHYU AMANDA PURBA	90	✓	
40.	WULAN SARI	75		✓
	Nilai rata – rata kelas	86,4	35	5



## KETERANGAN

T : Tuntas dari KKM

TT : Tidak Tuntas dari KKM

Jumlah siswa yang tuntas : 35 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5 siswa

### Hasil Tes Pada Siklus 2

No	uraian	Hasil siklus 2
1	Nilai rata – rata tes	86,4
2	Jumlah siswa yang tuntas	35 siswa
3	Presentasi ketuntasan belajar	95 %

## B. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok (*cooperative learning*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI OTKP pada mata pelajaran PKn dengan jumlah siswa 40 orang (12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu 14 oktober 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari rabu 21 oktober 2020.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata.

### **1. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa**

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada masalah dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama.

### **2. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok**

Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Model investigasi ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi delapan kelompok, yang masing - masing terdiri dari empat/lima orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan hasil diskusi.

Kelebihan pada siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan siklus pertama ini, dalam penerapan investigasi kelompok ini ada beberapa siswa yang masih sangat kesulitan dalam menangkap pelajaran.

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

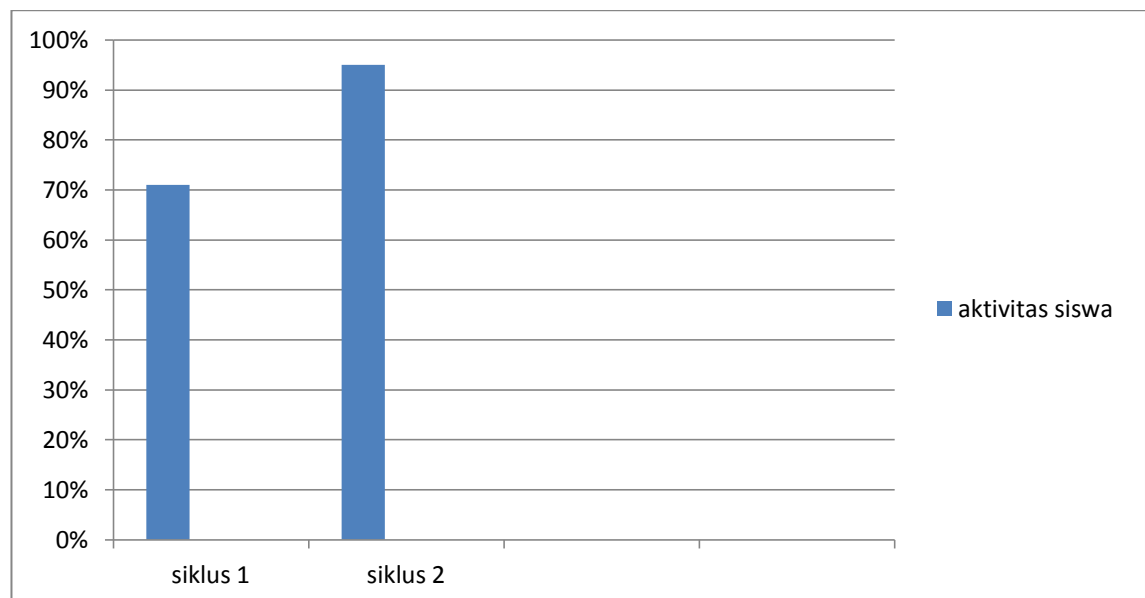
- a. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- b. Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- c. Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan siklus II yaitu siswa terlihat sangat antusias Dalam menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dan tidak ada siswa yang berbuat curang, disamping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada terakhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai pembelajaran yang disajikan yang ditunjukkan pada hasil mencapai 95%.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata kelas	78,5	86,4
2	Peserta didik tuntas	30	35
3	Peserta didik yang tidak tuntas	10	5
4	Hasil observasi aktivitas siswa	81 %	95%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran investigasi kelompok bisa meningkatkan keaktifan siswa kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 04 Medan. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya ketuntasan belajar dari siklus I kemudian siklus II seperti pada gambar berikut :



Selain dari aktivitas siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Pada siklus I dari 40 siswa kelas XI OTKP, secara keseluruhan yang mengikuti tes, 31 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, dengan presentase ketuntasan 69%. Meningkat lagi pada siklus II, dari 40 siswa kelas XI OTKP, 35 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar 95%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil siklus II siswa terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa siswa,. Dengan demikian pembelajaran menggunakan pembelajaran investigasi kelompok mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dukung oleh beberapa teori di BAB II

### **3. Hambatan dalam menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, dan kedua bahwasannya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan model investigasi kelompok. Diantaranya yaitu, siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran yang menerapkan model investigasi kelompok sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui adanya hambatan pada saat penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada pelajaran PPKn yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang model pembelajaran investigasi kelompok.
2. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan
3. Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan jumlah skor keseluruhan 72,29 dan pada siklus II skor keseluruhan menjadi 86,36. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) selama penelitian yaitu, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat masih kurang, masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu, adanya kemampuan berbeda – beda dalam memahami materi pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan waktu dalam dalam pelaksanaan siklus I dalam pertemuan pertama.

#### B. Saran

1. Disarankan kepada siswa, dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok ini dapat di jadikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada konsentrasi siswa, dan siswa juga dapat tertantang serta

dapat menyenangkan bagi siswa dan dapat menciptakan penguasaan siswa terhadap konsep – konsep serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Disarankan kepada sekolah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat dijadikan sebagai alternatif bagi perbaikan kualitas pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arwendia. 15 Juni 2020. Pembelajaran Daring : Pengertian, Ciri – ciri, Serta Perbedaan.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/> diakses tanggal 16 juli 2020 pukul 22:15 WIB
- Kapile, dkk dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Ampana Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model *Group Investigation*”.Jurnal Kreatif Tadulako Online 2
- Sutirman. 2013 . *Media & model – model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas; Teori, Metode, Model & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

# **LAMPIRAN I**

## **RPP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Sekolah : SMK Muhammadiyah 04 Medan

Mata Pelajaran : PKn

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Materi Pokok : Sistem dan Dinamika Demokrasi Di Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pertemuan 1

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi peserta didik dapat ;

1. Menjelaskan makna demokrasi
2. Menguraikan macam – macam demokrasi
3. Menjelaskan prinsip – prinsip demokrasi
4. Menganalisis jenis dan prinsip demokrasi yang di terapkan di indonesia
5. Menyaji hasil analisis terkait jenis dan prinsip – prinsip demokrasi yang di terapkan di indonesia
6. Menunjukkan sikap jujur, kerja sama, dan tanggung jawab

## Pertemuan 2

Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat :

1. Menguraikan prinsip – prinsip yang terkandung dalam demokrasi pancasila
2. Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di indonesia pada berbagai kurun waktu
3. Menganalisis pelaksanaan demokrasi di indonesia pada berbagai kurun waktu
4. Menyaji analisis pelaksanaan demokrasi di indonesia pada kurun waktu
5. Menunjukkan sikap santun, responsive dan tanggung jawab

## Pertemuan 3

1. Menjelaskan pentingnya kehidupan yang demokratis
2. Mendeskripsikan perilaku yang mendukung tegaknya nilai – nilai demokrasi
3. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan upaya menegakan nilai – nilai demokrasi
4. Menunjukkan sikap disiplin, peduli, dan aktif

## **B. Materi Pembelajaran**

1. Makna demokrasi
2. Prinsip – prinsip demokrasi
3. Prinsip – prinsip demokrasi pancasila
4. Pentingnya kehidupan yang demokratis
5. Perilaku yang mendukung tegaknya nilai – nilai demokrasi

### **C. Media pembelajaran, Alat/bahan dan Sumber Belajar**

1. Media pembelajaran : WA grup, lembar penilaian
2. Alat/bahan : handphone / buku elektronik (e – book)
3. Sumber belajar :

### **D. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran**

1. Memeriksa kehadiran siswa dengan memantau keaktifan di akun whatapps
2. Memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan kepada peserta didik pentingnya : Sistem dan Dinamika Demokrasi Di Indonesia yang akan di pelajari di kegiatan sehari – hari
3. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai “Sistem dan Dinamika Demokrasi Di Indonesia” untuk ditemukan masalahnya
4. Menuliskan jawaban atas pertanyaan yang telah dbuat berdasarkan hasil kerja diskusi lewat teman melalui media komunikasi
5. Peserta didik mengirimkan jawaban atas pertanyaan yang telah di berikan
6. Guru memberikan feedback melalui chat pribadi
7. Guru meminta siswa menyimpulkan terkait materi “Sistem dan Dinamika Demokrasi Di Indonesia”

### **E. Penilaian hasil belajar**

1. Penilaian pengetahuan : hasil lembar kerja siswa / makalah
2. Penilaian keterampilan : kemampuan siswa menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah di pelajari
3. Penilaian sikap : keaktifan siswa dalam berdiskusi jarak jauh (daring)

# **LAMPIRAN II**

## **HASIL OBSERVASI**

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Indikator	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
		0	1	2	3	4		
		Jumlah Siswa yang Mendapat Skor						
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran			4	20	6	92	2,9
3	Merencanakan topik yang akan dipelajari		10	19	11		57	1,8
4	Mencari sumber dari topik yang akan dipelajari		4	16	20		59	1,9
5	Melakukan kegiatan pembahasan materi secara kooperatif yang bersifat penemuan			10	20	10	85	2,7
7	Menyampaikan hasil diskusi kelompok			11	11	18	74	2,3
9	Mengerjakan soal evaluasi			10		30	78	2,5
10	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan		19	12	9		65	2
<b>Jumlah rata-rata skor</b>							<b>21,7</b>	
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Indikator	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata- Rata Skor
		0	1	2	3	4		
		Jumlah Siswa yang Mendapat Skor						
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran			9	10	29	101	3,2
2	Merencanakan topik yang akan dipelajari		6	14	20		69	2,2
3	Mencari sumber dari topik yang akan dipelajari			8	12	30	92	2,9
4	Melakukan kegiatan pembahasan materi secara kooperatif yang bersifat penemuan				4	36	103	3,5
5	Menyampaikan hasil diskusi kelompok			9	11	20	80	2,5
6	Mengerjakan soal evaluasi			4	6	30	90	2,9
7	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan (refleksi)			5	25	10	86	2,7
<b>Jumlah rata-rata skor</b>								<b>27,8</b>
<b>Kategori</b>								<b>Sangat Baik</b>



### ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	2,9	3,2
3	Merencanakan topik yang akan dipelajari	1,8	2,2
4	Mencari sumber dari topik yang akan dipelajari	1,9	2,9
5	Melakukan kegiatan pembahasan materi secara kooperatif yang bersifat penemuan	2,7	3,5
7	Menyampaikan hasil diskusi kelompok	2,3	2,5
9	Mengerjakan soal evaluasi	2,5	2,9
10	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan (refleksi)	2	2,7
<b>Jumlah</b>		<b>21,7</b>	<b>27,8</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

**LEMBAR WAWANCARA GURU (KOLABORATOR) TERHADAP  
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
INVESTIGASI KELOMPOK**

Nama Guru : Sri wahyuni, S.Pd  
Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 04 Medan  
Hari / Tanggal : Kamis, 22 oktober 2020

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran PKn menggunakan model investigasi kelompok ?

Jawab:

Model investigasi kelompok dapat mengaktifkan siswa karena pembelajarannya seperti memecahkan masalah . Siswa mengerjakan permasalahan secara berkelompok dengan anggota sehingga lebih efektif.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu model investigasi kelompok

diterapkan pada pembelajaran PKn? Jawab:

Cocok diterapkan karena pada materi globalisasi banyak konsep yang perlu didiskusikan dengan siswa lain berdasarkan pengetahuan yang siswa miliki masing-masing dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa sehingga dapat merangsang ide-ide pikiran siswa.

3. Apakah menurut Bapak/Ibu model investigasi kelompok dengan yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Dapat, karena guru menjadi lebih aktif dibandingkan jika guru hanya memberikan ceramah dalam mengajar. Dengan model tersebut, guru dapat menyampaikan materi melalui kegiatan yang menarik sekaligus memberikan soal-soal latihan.

4. Apakah menurut Bapak/Ibu model investigasi kelompok berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Ya, siswa terlihat lebih aktif dan senang dengan pembelajaran ini. Siswa mendapatkan porsi yang lebih besar untuk saling berinteraksi dengan guru dan teman. Siswa juga terlihat senang mengerjakan soal dengan teman sekelompoknya.

5. Apakah menurut Bapak/Ibu model investigasi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Ya, hasil evaluasi selama menerapkan model ini semakin baik nilainya, serta jumlah siswa yang remidi atau mendapat nilai di bawah KKM semakin sedikit.

**LEMBAR WAWANCARA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PKn  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI  
KELOMPOK**

Nama Siswa : EUIS KANERSIH

Nama Sekolah : SMK Muhammdiyah 04 Medan

Hari / Tanggal : Kamis 22 Oktober 2020

1. Apakah kamu/kalian menyukai mata pelajaran PKn ?

Jawab:

Suka, karena pelajaran pkn juga mengajarkan tentang politik seperti demokrasi Pancasila, UU, dan kita juga harus tau bagaimana perkembangan politik dimasa dulu dan sampai sekarang.

2. Jika kamu/kalian menyukai mata pelajaran PKn di sampaikan seperti apa ?

Jawab:

Dikasih materi nya terlebih dahulu dan membacanya sebentar setelah itu bpk/ibu guru menjelaskan nya secara langsung agar mudah dipahami oleh kami.

3. Apa kesulitan kamu/kalian dalam mata pelajaran PKn ?

Jawab:

Tidak ada kesulitan, karena sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh bpk/ibu guru.

4. Apakah kamu suka membaca buku mata pelajaran PKn ?

Jawab :

Suka, untuk mengetahui tentang politik, tapi bukan hanya politik pelajaran pkn juga mengajarkan tentang nilai, moral, dan sikap perilaku kami sebagai siswa.

5. Kenapa kamu/kalian suka/tidak menyukai membaca buku mata pelajaran PKn?

Jawab :

Tidak ada alasan untuk tidak suka mata pelajaran pkn, karna mata pelajaran tersebut wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dan Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

**LAMPIRAN IV**

**FOTO/DOKUMENTASI**

**Kelompok 1**



**Euis Kanersih**



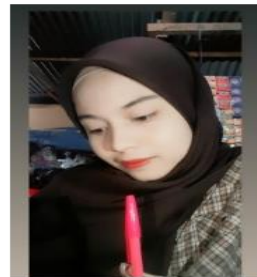
**Monika Damanik**



**M. Khibran Damanik**



**Salsabila Refranjani**



**Siti Nurhaliza**



**Dwi Martini**

**Ayu setiana**

**Liyana haryanti**

**Wahyu amanda  
Purba**

**Pujiati**

**Kelompok 5**



**mega**



**ananda**



**dona**



**arsita**



**rahmah**

# Kelompok 8



**Dwi Martini**



**Wahyu amanda Purba**



**Ayu setiana**



**Rindiani**





22 Oktober 2020

Tugas kelompok  
Miftahul Jannah  
Shalsa Yulanda G  
Amanda Salsabila  
Nur Anisa  
Pugusti

Sosi

- menurut kalian apakah pilkada yg dilaksanakan pd saat ini sesuai prinsip demokrasi Pancasila? Berikan contohnya
- Kalian tentunya sering mendengar di berita menjelang pelaksanaan pilkada pd di tengah pandemi saat ini sangat yg melandasi protokol kesehatan. menurut kalian apa penyebab terjadinya hal tersebut?
- Coba kalian sebutkan beberapa gejala untuk menyebabkan terjadinya hal tersebut!  
jawabnya

- Menurut kami, pilkada yang dilaksanakan pada saat ini belum 100% sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Hal ini dikarenakan masih ada saja oknum yang melanggar Black Campaign. Selain itu, ketidakadilan dalam menanggapi kasus of law menimbulkan keresahan di Indonesia belum 100% sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila.
- menurut kami, berbagai penyebab terjadinya kejadian tersebut.
  - sebab panahisme terhadap calon pasangan tertentu.
  - melakukan politik tidak sehat / black campaign.

tgl 15-10-2020  
Kamila

kelompok 3  
Miftahu jannah  
Shalsa yulanda gutom  
Nur anisa  
Amanda

Ditanyakan kepada masing-masing kelompok mengenai menurut anda / kalian apakah demokrasi Pancasila di Negara Indonesia sudah berjalan dgn baik? jika iya berikan alasan dan jika tidak berikan alasan. contoh!  
jawabnya  
demokrasi merupakan sistem pemerintahan yg diselenggarakan dan rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat itu sendiri.  
Pelaksanaan demokrasi itu sendiri sudah berlangsung sejak negara merdeka & yg tahun era reformasi berlangsung, Namun pelaksanaannya masih belum baik.

Contohnya

- \* Demokrasi HAM  
Setiap manusia mempunyai hak dan bisa dpt dipisahkan sebat, pd kenyataannya masih banyak kasus pembunuhan, pencabulan dan bullying kemasyarakatan.
- \* Demokrasi Keadilan  
Di negara Indonesia ini masih banyak nya ketidakadilan, ketidakadilan bahkan adanya orang yg masih tinggal berkemah yg tidak selanjutnya mereka tempat.

Nama: Liyana Harjanti Hari: Jumat Kelas: XI OTEP \*PEN\* / 020

- Jelaskan Pengertian demokrasi!  
Jwb: Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana warga negaranya memiliki hak sama dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi hidup mereka.
- Sebutkan 5 Pilar demokrasi adalah prinsip-prinsip dasar pemerintahan dalam prinsip tersebut dalam demokrasi!  
Jwb: 1. Prinsip Adanya adalah sebagai itu bahwa sebuah pemerintahan berdasarkan pada kesepakatan antara dua atau lebih kesatuan yang bebas, dan setiap satu orang atau kelompok mendapatkan suara yang selalu banyak.
- Jelaskan secara apa penerapan demokrasi di Indonesia.  
Jwb: Penerapan demokrasi di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa aspek yaitu:
  - Politik
  - Sosial
 Penjelasan:
  - Dalam aspek politik Indonesia mengadakan pemilihan yang bernama Pemilu, yang dilaksanakan dalam memilih Pribadi Kita yang akan mewakili nanti di pemerintahan.
  - Dalam aspek sosial kita mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat kita dan juga hak demonstrasi tsb.
- Menurut cara pengaturan kehidupan rakyat, demokrasi dapat dibedakan dalam dua bentuk sebutkan dan jelaskan!  
Jwb: Demokrasi dibedakan oleh cara penyaluran kehidupan rakyat.
  - Demokrasi langsung  
Dipraktikkan di negara-negara kota (Polis, City state) pada zaman Yunani kuno.

b) Demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan.  
Sistem demokrasi (menggantikan demokrasi langsung) yang memberikan lirikan kehendaknya.

c) Demokrasi perwakilan dengan sistem referendum  
Dalam sistem demokrasi ini rakyat memilih para wakil mereka untuk duduk di parlemen, tetapi parlemen tetap dikontrol oleh pengaruh dengan sistem referendum.

15-10-2020

1. Jelaskan pengertian demokrasi!
2. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica. Jelaskan tentang prinsip tersebut dalam demokrasi!
3. Jelaskan seperti apa penerapan demokrasi di Indonesia menurut cara penyaluran kehendak rakyat. demokrasi dapat dibedakan dalam dua bentuk. sebutkan dan jelaskan!
4. Jelaskan!

1) adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yg dapat mengubah hidup mereka.

2) trias politica adalah sebuah ide bahwa sebuah pemerintahan berdaulat harus dipisahkan antara dua atau lebih kesatuan buat yg bebas, mencegah satu orang atau kelompok mendapatkan kuasa yang terlalu banyak.

3) penerapan demokrasi di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa aspek yaitu:

- + politik, - sosial

\* dalam aspek politik Indonesia mengadakan pemilihan yg bernama pemilu, bisa dibedakan dalam memilih pilihan bta yg akan mewakili nanti di pemerintahan

\* dalam aspek sosial bisa mendapatkan kebebasan dalam menyuarakan pendapat kita akan suatu hal, demonstrasi dsb.

4) - demokrasi langsung  
 Dipraktikkan di negara-negara kota (polis, city state) pada zaman Yunani kuno. pada mara itu, seluruh rakyat dapat menamparkan aspirasi dan pandangannya secara langsung.  
 - Demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan  
 sistem demokrasi (menggantikan demokrasi langsung) yg dalam menyuarakan kehendaknya, rakyat memilih wakil-wakil mereka untuk duduk dalam parlemen

15-10-2020

1. Jelaskan Pengertian demokrasi
2. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica. Jelaskan tentang prinsip tersebut dalam demokrasi!
3. Jelaskan seperti apa penerapan demokrasi Pancasila
4. Menurut cara penyaluran kehendak rakyat, demokrasi dapat dibedakan dalam dua bentuk. sebutkan dan jelaskan!

Jawab

1) demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka

2) yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (legislatif, eksekutif dan yudikatif) Pembagian tersebut diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain

3) perlindungan terhadap hak asasi manusia. pengambilan keputusan atas dasar musyawarah. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan YME, diri sendiri, masyarakat, dan negara atau orang lain

4) - demokrasi langsung  
 dipraktikkan di negara-negara kota (polis, city state) pada zaman Yunani kuno  
 - demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan  
 sistem demokrasi (menggantikan demokrasi langsung) yang dalam menyuarakan kehendaknya, rakyat memilih wakil-wakil mereka untuk duduk dalam parlemen

15-10-2020

1. Jelaskan pengertian demokrasi!
2. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica. Jelaskan tentang prinsip tersebut dalam demokrasi!
3. Jelaskan seperti apa penerapan demokrasi di Indonesia
4. Menurut cara penyaluran kehendak rakyat, demokrasi dapat dibedakan dalam dua bentuk. sebutkan dan jelaskan!

1. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yg dimana rakyatnya memiliki hak kesetaraan dalam keputusan yg dapat di puapuki kehidupan warga negara

2. trias politica adalah sebuah ide bahwa sebuah pemerintahan berdaulat harus dipisahkan antara dua atau lebih kesatuan buat yg bebas, mencegah satu orang atau kelompok mendapatkan kuasa yg terlalu banyak.

3. \* aspek politik Indonesia mengadakan pemilihan yg bernama pemilu, bisa dibedakan dalam memilih pilihan bta yg akan mewakili nanti di pemerintahan

\* aspek sosial bisa mendapatkan kebebasan dalam menyuarakan pendapat kita akan suatu hal, demonstrasi.

a. demokrasi langsung  
 Dipraktikkan di negara-negara kota (polis, city state) pada zaman Yunani kuno, pada masa itu seluruh rakyat dapat menamparkan aspirasi dan pandangannya secara langsung

b. Demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan  
 sistem demokrasi (menggantikan demokrasi langsung) yg dalam menyuarakan kehendaknya, rakyat memilih wakil-wakil mereka untuk duduk dalam parlemen

c. Demokrasi perwakilan dengan sistem Referendum  
 Dalam sistem demokrasi ini rakyat memilih para wakil mereka untuk duduk di parlemen, tetapi parlemen tetap diarahkan oleh rakyat rakyat dgn sistem referendum



1. Jelaskan ~~definisi~~ pengertian demokrasi!

2. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica, jelaskan makna Trias politica dalam demokrasi!

3. Jelaskan secara ringkas fungsi demokrasi di Indonesia!

4. Menurut cara penyampaian terhadap rakyat, demokrasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, sebutkan dan jelaskan!

1. Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yg sudah menyelenggarakan kekuasaan rakyat dalam keputusan yg dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

2. Trias politica adalah suatu ide bahwa sebuah pemerintahan berdasar pada pembagian antara dua atau lebih kekuasaan yg luas, memisahkan atau mengawasi atau bertindak independen satu sama lain.

3. \* aspek politik Indonesia menggunakan pendekatan yg berpusat pada rakyat di berbagai dalam memilih pttan kita yg akan ms wakil rakyat di pemerintahan  
\* aspek sosial kita mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat kita atau sdr hak demokrasi.

a. Demokrasi langsung  
Masyarakat di anggap sebagai (pilih, pilih atau) pada zaman Yunani kuno, pada masa itu seluruh rakyat dapat menyampaikan aspirasi dan pandangan mereka langsung.

b. Demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan  
Sistem demokrasi (representasi demokrasi langsung) yg dalam masyarakat lain berdasarkan, rakyat memilih wakil-wakil mereka untuk duduk dalam pemerintahan.

c. Demokrasi perwakilan dengan sistem referendum  
Politik sistem demokrasi ini sangat mirip pada wakil rakyat untuk duduk di parlemen, tetapi pemerintah tetap diawasi rakyat dgn sistem referendum.

yang dalam menyuarakan kehendaknya, rakyat memilih wakil mereka untuk duduk dalam parlemen.

c) Demokrasi perwakilan dengan sistem referendum  
Dalam sistem demokrasi ini rakyat memilih para wakil mereka untuk duduk di parlemen tetapi pemerintah tetap diawasi oleh pemerintah rakyat dengan sistem referendum (pemungutan suara untuk menyetujui / menolak kebijakan secara langsung).

Date: 21 October 2020  
Rabu

Komisi 5  
Ketua: Dwi Marlina  
Anggota: Wahyu Amanda Parba, Ayu Setiana, Rindani

Jawaban:

1) menurut kami, Pilkada yang dilaksanakan pada saat ini belum 100% sesuai dengan prinsip Prinsip demokrasi Pancasila. Hal ini dikarenakan masih saja ada oknum yang melanggar kode kampanye selama itu, kesadaran dalam menaati kode ds lain menjadikan Pilkada di daerah belum 100% sesuai dengan prinsip prinsip demokrasi Pancasila.

2) Kasus pelanggaran Pilkada esehatan pada saat pelaksanaan kampanye Pilkada 2020 mengalami pelanggaran. Pelanggaran ini terjadi seiring dengan meningkatnya kegiatan kampanye dengan metode tatap muka atau pertemuan terbatas.

Pada komitmen yang lebih tinggi dan pasangan calon kepala daerah serta partai politik pengusung dan simpatisannya untuk mematuhi. Pilkada esehatan yang telah ditentukan. Sebab pelaksanaan Pilkada serentak pada tahun ini di lingkungan di tengah situasi Pandemi, sehingga jika terjadi pelanggaran Pilkada esehatan, berpotensi meningkatkan risiko penularan virus corona ditengah masyarakat.

1. Jelaskan Pengertian demokrasi!

⇒ Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka.

2. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica, jelaskan makna Trias politica dalam demokrasi!

⇒ Trias politica adalah sebuah ide bahwa sebuah pemerintahan berdasar pada pembagian kekuasaan yang terpisah antara dua atau lebih lembaga yang memiliki kekuasaan luas, memisahkan satu sama lain atau bertindak independen satu sama lain.

3. Jelaskan secara ringkas fungsi demokrasi di Indonesia!

⇒ pemerintahan demokrasi Indonesia dapat dibagi dalam beberapa aspek yaitu:

1. Politik
2. Sosial

dalam aspek politik Indonesia menyelenggarakan kekuasaan rakyat dalam keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

dalam aspek sosial kita mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat kita atau sdr hak demokrasi.